

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak pertengahan tahun 2002, *New York Stock Exchange* (NYSE) menetapkan bahwa *reporting lags* laporan keuangan tahunan setiap perusahaan harus diterbitkan selambat-lambatnya 60 hari dari tanggal laporan keuangan, sedangkan dalam laporan *interim* (tengah-tahunan) selambat-lambatnya 30 hari setelah berakhirnya tanggal laporan keuangan tengah-tahunan. Hal yang sama terjadi di Indonesia, berdasarkan keputusan BAPEPAM No-17/PM/2002 *reporting lags* laporan keuangan tahunan setiap perusahaan diperpendek dari 120 hari menjadi 90 hari dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan, sedangkan untuk laporan keuangan tengah-tahunan dari 60 hari menjadi 45 hari dari tanggal laporan keuangan tengah-tahunan. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diberikan kepada investor mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahaan publik lebih cepat, tepat dan akurat dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyebutkan bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangannya ke publik secara periodik dengan tepat waktu. Ada tiga macam jenis laporan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan publik, yaitu (a) laporan keuangan tahunan yaitu laporan keuangan yang mempunyai perioda akuntansi selama satu tahun, dimana publikasi laporan keuangan yang dikeluarkan berupa laporan keuangan tahunan teraudit (*audited annual financial statement*), (b) laporan keuangan tengah-

tahunan yaitu laporan keuangan yang mempunyai perioda selama enam bulan yang dikeluarkan berupa laporan keuangan semitahunan yang tidak teraudit (*unaudited annual financial statement*), (c) laporan keuangan triwulanan yaitu laporan keuangan yang mempunyai perioda tiga bulan atau diterbitkan di antara dua laporan keuangan tengah-tahunan. Laporan tahunan dan tengah-tahunan bersifat wajib untuk dilaporkan ke publik, sedangkan laporan keuangan triwulanan hanya bersifat sukarela. Dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemakai laporan keuangan. Tepat waktu adalah salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan yang menghendaki informasi dapat secepat mungkin tersedia di tangan investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Keterlambatan atau penundaan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan menyebabkan informasi yang dihasilkan kurang bermanfaat bagi pemakai.

Dari sudut pandang ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku adalah perusahaan yang kinerja perusahaannya lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Penelitian yang dilakukan Schwartz dan Soo dalam Syafrudin (2004) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian yang

dilakukan Givoly dan Palmos dalam Syafrudin (2004) juga menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya berita buruk (*bad news*) dan berita baik (*good news*). Oleh karena itu faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas informasi laba suatu perusahaan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinasi penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (Givoly dan Palmos dalam Na'im, 1999). Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang dan menjadi tidak berguna bagi pembuat keputusan jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktunya (IAI 2002).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam (a) S.K. Bapepam No. Kep-80/PM/1996; (b) UU No. 8 Th. 1995, pasal 85, 86, dan 87; dan (c) PP No. 45 Th. 1995 Pasal 61 dan pasal 63. Dalam peraturan tersebut berisi tentang sanksi bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat pada waktunya. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, ada alasan kuat untuk mempertanyakan atau meragukan kredibilitas/kualitas informasi keuangan yang disajikannya, termasuk kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi perusahaan tersebut. Apabila kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi ini dipertanyakan, terutama oleh pasar (investor), maka pasar akan merespon tingkat kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi, yang selanjutnya berpengaruh terhadap koefisien respon laba (Jaswadi, 2003).

Isu *reporting lags* atau *timeliness* pada intinya menjelaskan *relevansi* laporan keuangan. Sejak beberapa dekade yang lalu, hubungan antara reaksi pasar dengan variabel-variabel akuntansi telah menjadi topik yang menarik bagi peneliti, investor, maupun manajer perusahaan. Fokus utama ketertarikan itu adalah pada dampak penilaian terhadap laba akuntansi. Teori-teori serta bukti empiris menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam hubungan antara *return* sekuritas dan laba. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur return sekuritas adalah *Earnings Response Coefficient* (selanjutnya disingkat ERC).

Collins dan Kothari dalam Fita (2004) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba masing-masing perusahaan dapat bervariasi baik antar perusahaan maupun antar waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pasar (investor) merespon secara berbeda setiap informasi laba sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba tersebut. Perbedaan koefisien respon laba dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi: (1) persistensi laba akuntansi (Fita, 2004; Indri, 2005; Na'im, 1999; Ratna, 2003); (2) pertumbuhan laba akuntansi (Fita, 2004; Jaswadi, 2003); (3) prediktabilitas laba akuntansi (Fita, 2004); (4) resiko beta (Jaswadi, 2003; Ratna, 2003); (5) struktur modal (Ratna, 2003); (6) ukuran perusahaan (Syafudin, 2004); (7) pengaruh industri (Syafudin, 2004).

Di Indonesia, Syafudin (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan terhadap ERC. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ketidaktepatwaktuan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap ERC suatu perusahaan.

Jaswadi (2003) menguji mengenai dampak *earnings reportings lags* tengah-tahunan dan tahunan terhadap ERC. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin panjang *reportings lags* akan berpengaruh terhadap *magnitude* reaksi pasar terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan isu ketepatan waktu informasi keuangan baik laporan keuangan tengah-tahunan (interim) maupun tahunan terhadap koefisien respon laba, maka penelitian ini merupakan replikasi dari Jaswadi (2003) untuk menguji ***EARNINGS REPORTING LAGS*** DAN ***EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*** PADA LAPORAN KEUANGAN TENGAH-TAHUNAN DAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN.

B. RUMUSAN MASALAH:

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah ada perbedaan reaksi pasar pada periode laporan keuangan tengah-tahunan dan laporan keuangan tahunan?
2. Apakah ada perbedaan koefisien respon laba tengah-tahunan dan koefisien respon laba tahunan?
3. Apakah ketidaktepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan berpengaruh pada ERC?

C. TUJUAN PENELITIAN:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Perbedaan reaksi pasar pada periode laporan keuangan tengah-tahunan dan laporan keuangan tahunan.
2. Perbedaan koefisien respon laba tengah-tahunan dan koefisien respon laba tahunan.
3. Pengaruh ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan tahunan terhadap ERC.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan bukti empiris atas isu ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai panduan bagi manajemen, para investor, serta BAPEPAM untuk mendiskusikan kembali atas isi Keputusan No. 17/PM/2002
2. Menjadikan acuan perusahaan dalam rangka untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi yang relevan (tepat waktu).